

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 1 KARANGANYAR**

(Skripsi)

Oleh
FITRIANI



**FAKULTASKEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASLAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 KARANGANYAR

Oleh

Fitriani

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar. Hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sehingga peneliti menggunakan Pendekatan *Scientific* karena diyakini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tema 1 dalam pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tema 1 melalui Pendekatan *Scientific*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, terdiri atas dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi selama tindakan dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Tema 1 peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar dapat ditingkatkan menggunakan Pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai 59,37% kategori cukup aktif meningkat menjadi 90,63% kategori sangat aktif atau meningkat sebesar 31,25% pada siklus II. Demikian juga dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 68,75%, pada siklus II meningkat menjadi 90,63% atau meningkat sebesar 21,88%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I mencapai 80% pada siklus II meningkat menjadi 100% atau meningkat sebesar 20,00%. Penggunaan Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, dan pendekatan *scientific*

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 1 KARANGANYAR**

Oleh
FITRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTASKEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASLAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA TEMA
INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI 1 KARANGANYAR**

Nama Mahasiswa : **Fitriani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069013

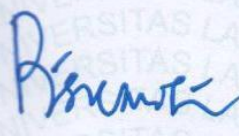
Program Studi : **SI PGSD SKGI**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

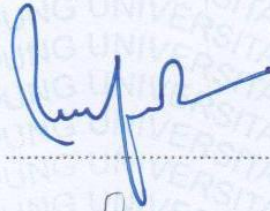

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

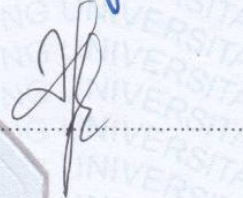
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rapani, M.Pd.**




Penguji Utama : **Dr. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **18 Desember 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitriani

NPM : 1513069013

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “judul Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari Sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari ternyata ini tidak benar saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 November 2019
Yang Membuat Pernyataan



NPM 1513069013

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Way kandis tanggal 16 Agustus 1979 dari pasangan Bapak Subarjono (Alm) dan Ibu Mujinah, yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

1. Pada tahun 1986 penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 2 Jatimulyo lulus pada Tahun 1991
2. Tahun 1991 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Abduhrahman Ibnu Auf Tanjung Senang lulus pada Tahun 1994
3. Tahun 1994 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Amal Bhakti Lampung Selatan lulus pada Tahun 1997
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila Program Studi PGSD Program Sarjana S1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan.

Motto

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
Berkeja keras (untuk urusan yang lain)
(Q.S Al-Insyirah 6-7)*

*Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah.
Sedangkan yang sulit bisa Engkau jadikan mudah, apabila
Engkau menghendakinya menjadi mudah.
(HR. Ibnu Hibban)*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati laporan ini

ku persembahkan :

*Kedua orang tuaku yaitu Bapak Subarjono Alm dan Ibu Mujinah, Suamiku Aries Pelita yang
ku sayangi dan Anaku Albani Farista yang ku sayangi yang telah memberikan*

doa, motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang tiada batas serta perjuangannya bekerja demi

biaya pendidikanku sehingga aku bisa

menyelesaikan studi sarjanaku.

*Kakak-kakakku Mursahid Alm, dan adikku Rina Wahyuni, Linda Rahmawati, Mei Ga Yana
yang selalu berbagi kasih sayang, perhatian, semangat serta dorongan moril maupun materil*

demi membantu pendidikanku.

*Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup peneliti, sahabatku yang begitu tulus
menyayangiku dengan segala kekuranganku dan semua rekan-rekan yang selalu memberi*

motivasi dan membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “judul Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar. “ Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Riswandi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Maman Surahman, M.Pd,selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memberikan sumbang saran dan ide-ide untuk memajukan program studi PGSD FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bias menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Ibu Lilik Nurliati, S.Pd.SD, selaku Kepala SDN 1 Karang Anyar serta
9. Ibu Ermalia, S.Pd yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian ini.
10. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 25 November 2019
Penulis

FITRIANI
NPM: 1513069013

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Belajar Dan Pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Pembelajaran	10
3. Teori Belajar	11
a. Teori Belajar Behaviorisme	12
b. Teori Belajar Kognitivisme.....	12
c. Teori Belajar Konstruktivisme	13
B. Aktivitas Belajar Dan Hasil belajar	14
1. Pengertian Aktivitas Belajar	14
2. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
C. Pendekatan <i>Scientific</i>	17
1. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	17
2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> ..	20

D. Hasil Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Berpikir	25
F. Hipotesis Tindakan	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Objek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
4. Tempat Penelitian	28
5. Rencana Penelitian	28
6. Urutan Tindakan Penelitian.....	30
B. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Teknik Tes	36
C. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Kuantitatif	37
D. Indikator Keberhasilan	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil SD Negeri 1 Karang Anyar	43
B. Hasil Tindakan	44
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II.....	54
C. Pembahasan.....	62
1. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	62
2. Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	64
3. Peningkatan Kinerja Guru.....	65
4. Peningkatan Kinerja Peserta Didik	66

V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran	37
Peserta Didik Dan Guru	37
2. Kisi- kisi soal tes siklus I	38
3. Kisi- kisi soal tes siklus II	39
4. Data jumlah peserta didik SDN 1 Karang Anyar	43
5. Data jumlah guru SDN 1 Karanganyar	44
6. Data persentase aktivitas seluruh peserta didik pada siklus I	48
7. Data Hasil belajar peserta didik siklus I	49
8. Data ketuntasan belajar peserta didik siklus I	50
9. Data hasil pengelolaan pembelajaran pada siklus I	50
10. Data hasil pengelolaan kinerja peserta didik pada siklus I	52
11. Data persentase aktivitas seluruh peserta didik pada siklus II	56
12. Data Hasil belajar peserta didik siklus II	57
13. Data ketuntasan belajar peserta didik siklus II	58
14. Data hasil pengelolaan pembelajaran pada siklus II	59
15. Data hasil pengelolaan kinerja peserta didik pada siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	72
2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	73
3. Surat Kesediaan Sebagai Teman Sejawat	74
4. Surat Pernyataan Penunjukan Teman Sejawat.....	75
5. Silabus Pembelajaran	76
6. RPP Siklus I Pertemuan pertama	78
7. RPP Siklus I Pertemuan Kedua.....	85
8. Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	92
9. RPP Siklus II Pertemuan Pertama.....	98
10. RPP Siklus II Pertemuan Kedua	105
11. Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	112
12. Kinerja Guru Siklus I	117
13. Kinerja Guru Siklus II.....	118
14. Kinerja Peserta Didik Siklus I.....	119
15. Kinerja Peserta Didik Siklus II	120
16. Lembar Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	121
17. Lembar Aktivitas Peserta Didik Siklus II	122
18. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	123
19. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	124
20. Dokumentasi Pembelajaran	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat.

Pendidikan dasar khususnya SD sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan

kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, seperti bagaimana bermain sambil belajar, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya peserta didik sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar, ditemukan aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Aktivitas dan hasil belajar (1) masih terpusat pada guru (*teachercenter*) yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, (2) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi di kelas. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 ..

Arifin Subkhi, Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan Kota Mojokerto (2014) yang berpendapat seperti berikut:

“Pada prinsipnya, kurikulum baru 2013 ini memposisikan guru bukan yang

memberi tahu. Justru memposisikan peserta didik semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun saat ini belum didukung kemampuan guru dengan penyampaian materi dengan nalar yang logis”.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:1).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan salah satunya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Penerapan pendekatan *scientific* menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas peserta didik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting, oleh karena pembelajaran *scientific* menekankan pada keterampilan proses. Pendekatan *scientific* ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Peserta didik didorong lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung, Kemendikbud (2013:203, 212). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester I, masih banyak Peserta didik yang mendapat nilai

dibawah KKM, dimana KKM yang di tentukan adalah 70. Dari 32 Peserta didik yang belum mencapai KKM sejumlah 23 peserta didik, dan yang mencapai KKM ada 9 peserta didik.

Rendahnya jumlah peserta didik tuntas KKM karena kurang maksimalnya penerapan pendekatan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas yang ditumbuhkan dalam proses belajar mengajar serta minimnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan bebas bereksplorasi. peserta didik lebih banyak menerima apa yang disampaikan guru secara teoritis. Hal ini membuat peserta didik kurang aktif dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan ini akan mempengaruhi nilai yang didapat peserta didik

Penerapan pendekatan *scientific* menggunakan media konkret dalam pembelajaran ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilibatkan secara aktif, yakni peserta didik dapat mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media konkret dipercaya dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara mudah sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan pembelajaran tersebut secara cepat, dan akurat.

Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan system penyajiannya menarik. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kompetensi yang dicapai harus berimbang, Kurikulum 2013 berbasis pada sains dan bersifat tematik integratif. Sesuai dengan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. SD Negeri 1 Karang Anyar ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai *pilot project*.

Kegiatan proses pembelajaran selain diterapkannya pendekatan *scientific* seorang guru harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik . Kenyataan dilapangan, guru belum mampu untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik , guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013, apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar.

B. Identifikasi Masalah

Diambil dari latar belakang masalah, perlu diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Karang Anyar menggunakan Pendekatan *Scientific*. Hal-hal tersebut adalah:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1
2. Guru belum optimal dalam menerapkan variasi metode pembelajaran.

3. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik.
4. Kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
5. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Guru belum menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
2. Bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pendektan *scientific*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait ada pun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai bahan untuk dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar.
- b) Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini peserta didik akan lebih mudah menerima dalam proses pembelajaran, peserta didik akan merasa nyaman dengan pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan *scientific* yang menyenangkan.

- b. Bagi pendidik

Sebagai bahan pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk penerapan pembelajaran tematik pada kelas IV.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

d. Bagi peneliti

Sebagai masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan pengalaman secara menyeluruh khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang aktif dalam dunia pendidikan dan sudah menjadi keharusan pada setiap manusia. Slameto (2003 : 2) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan Slameto, Dimiyati (2006: 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sagala (2008: 18) yang menyatakan bahwa belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Pendapat ini diperkuat oleh Zain (2010: 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah

laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Jadi bisa disimpulkan jika seseorang telah belajar namun hasilnya nol besar berarti dia belum bisa dikatakan belajar. Karena sudah jelas dipaparkan di atas bahwa arti belajar yang sesungguhnya harus mencapai sebuah hasil (setelah belajar) yaitu perubahan.

2. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu memilih pendekatan yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pendekatan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:23) adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, hubungan dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif.

Pengertian di atas, pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang harus ditempuh oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Winkel dalam M. Sobry Sutikno (2009:31) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang guna mendukung proses belajar siswa yang memperhitungkan kejadian di luar diri peserta didik

yang berperan terhadap rangkaian kejadian di dalam diri. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya umum, Andi Prastowo (2013:67).

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dirancang guna mendukung proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

3. Teori Belajar

Susanto (2010: 33) menyatakan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Menurut pengertian tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses multidimensional.

Berdasarkan literatur yang disebutkan setidaknya terdapat tiga teori besar yang membahas tentang proses belajar, yakni teori yang mengasumsikan belajar sebagai perilaku (behaviorisme), teori yang mengasumsikan belajar proses berfikir (kognitivisme), dan teori yang mengasumsikan belajar sebuah upaya mengkonstruksi makna (konstruktivisme).

a. Teori belajar behaviorisme

Teori behaviorisme ini menekankan pada perilaku dalam pembelajaran.

Menurut Sukardjo (2013:33) kerangka kerja dari teori behaviorisme adalah empirisme. Asumsi filosofi dari behaviorisme adalah *nature of human being* (manusia tumbuh secara alami). Menurut paham ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (empiris).

Sedangkan menurut (Suryabrata, 2009:266) mengemukakan bahwa pendekatan behavioristik dapat dikendalikan dari luar, yaitu dengan memberikan stimulus dan respon.

Selanjutnya Krisniaty (2006:1) mengatakan bahwa teori behaviorisme meyakini pembelajaran berhubungan dengan interaksi antara stimulus dan respon dengan proses penguatannya. Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada peserta didik, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

b. Teori belajar kognitivisme

Teori kognitivisme adalah teori belajar yang lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Sukardjo (2013:50) berpendapat bahwa kerangka dasar pemikiran teori kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in which we learn*. Pengetahuan

seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran.

Menurut Soemanto (2012:130) teori perkembangan kognitif adalah gagasan bahwa seseorang yang menjadi dewasa. Teori ini mengatakan bahwa individu merasa butuh untuk belajar disebabkan oleh kemampuannya dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi didalam lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berfikir. Teori ini menjelaskan, bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan internal dalam diri kita. Oleh karena itu teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri, karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berfikir yang kompleks.

c. Teori belajar konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme mengandung prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Trianto (2010:28) salah satu prinsip penting teori belajar konstruktivisme adalah guru tidak boleh hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik namun peserta didik juga harus terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Menurut Sukardjo (2013:54) berpendapat bahwa pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ke-20. Kaitannya dengan pembelajaran, menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky dan Bruner.

Konsep pembelajaran konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh

karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran peserta didik untuk dapat membangun *constructivis habits of mind*. Agar peserta didik memiliki kebiasaan berfikir, maka di butuhkan kebebasan dan sikap belajar.

Berdasarkan tiga teori belajar di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai *fasilitator*. Artinya, bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, peserta didik tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

B. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa pertubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahanya. Menurut Rusman (2011 : 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011 :171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Bekerja tersebut peserta didik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Sedangkan menurut Sardiman (dalam Wawan, 2010 : 2) aktivitas dalam proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas pada penelitian ini adalah segenap rangkaian kegiatan yang menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Selanjutnya Sukmadinata (2007: 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas

yang dimiliki seseorang.

Hal tersebut diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Hamalik (2006 : 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Penilaian hasil belajar dalam Taksonomi Bloom menurut Anderson (2001:98) yang dilakukan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Aspek penilaian kognitif terdiri dari:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan mengingat (misalnya: nama ibu kota, rumus).
2. Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami (misalnya: menyimpulkan suatu paragraf).
3. Aplikasi (*Application*), kemampuan Penerapan (Misalnya: menggunakan suatu informasi/ pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah).
4. Analisis (*Analysis*), kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil (Misalnya: menganalisis bentuk, jenis atau arti suatu puisi).
5. Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (misalnya: memformulasikan hasil penelitian di laboratorium).
6. Penilaian (*evaluation*), kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide (misalnya: seseorang mampu memilih satu pilihan terbaik dari beberapa pilihan sesuai dengan criteria yang ada)

b. Aspek penilaian afektif terdiri dari:

1. Menerima (*receiving*) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
2. Menanggapi (*responding*): reaksi yang diberikan: ketepatan reaksi, perasaan kepuasan.
3. Menilai (*evaluating*): kesadaran menerima norma, sistem nilai.

4. Mengorganisasi (*organization*): pengembangan norma dan nilai dalam organisasi sistem nilai
 5. Membentuk watak (*Characterization*): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
- c. Aspek penilaian psikomotor terdiri dari:
1. Meniru (*perception*)
 2. Menyusun (*manipulating*)
 3. Melakukan dengan prosedur (*precision*)
 4. Melakukan dengan baik dan tepat (*articulation*)
 5. Melakukan tindakan secara alami (*naturalization*)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang mengalami peningkatan dalam aktivitas akademik, perubahan tingkah laku, dan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif dengan indikator pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti hasil belajar pada aspek kognitif saja.

C. Pendekatan *Scientific*

1. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, dimana dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan siswa mampu mengenal, dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses pendekatan *scientific* yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*.

Abdul Majid (2014:211) menyebutkan bahwa:

“pendekatan *scientific* dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta”.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* untuk membangun peserta didik menjadi peserta didik yang mampu memahami dan mampu berpikir secara kritis dalam setiap materi yang diberikan, karena dalam proses pendekatan *scientific* meliputi; mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Berikut adalah proses pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013):

1. Mengamati

Menurut Abdul Majid (2014:211) menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*), sejalan dengan pendapat di atas dalam kegiatan mengamati peserta didik diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar peserta didik mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi tersebut.

2. Menanya

Salah satu fungsi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* mengharapakan siswa menjadi peserta didik yang aktif, untuk menghasilkan siswa yang aktif seorang guru harus mampu merangsang keaktifan peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik mampu menangkap rangsangan dari guru tentu peserta didik akan merespon sebuah materi yang disampaikan guru dengan pertanyaan atau pernyataan.

3. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diamati untuk mendapatkan suatu kesimpulan berupa pengetahuan (Abdul Majid, 2014: 223). Proses kegiatan pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Hal ini dimaksud agar hubungan guru dengan peserta didik berjalan baik dan selaras dengan apa yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang sehat agar peserta didik mampu berpikir secara

maksimal dan menjadi landasan untuk menanamkan sikap ilmiah dan motivasi kepada peserta didik yang menunjukkan pada pembelajaran partisipatif.

4. Mengolah

Peserta didik dikondisikan belajar secara kolaboratif agar terjadi interaksi antar peserta didik yang mampu menimbulkan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati antar peserta didik. Selain itu peserta didik diharapkan saling kerja sama, saling membantu terkait dengan materi yang diberikan oleh guru.

5. Mencoba

Tidak semua peserta didik mampu mengerti dengan pembelajaran yang abstrak, untuk itu untuk mengantisipasi hal tersebut maka dalam penyajian materi pelajaran khususnya dalam bidang IPA harus dilakukan percobaan, agar menghasilkan suatu pembelajaran yang nyata dan hal itu akan mampu merangsang rasa keingintahuan peserta didik untuk selalu mencoba dan mampu menghasilkan sikap ilmiah pada peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

6. Menyimpulkan

Abdul Majid (2014:233) menyatakan bahwa:

“Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi”. Sependapat dengan pendapat di atas, kegiatan menyimpulkan dilakukan apabila peserta didik sudah mendapatkan semua informasi yang telah disampaikan dan peserta didik mampu mengolah informasi tersebut, informasi yang sudah diolah dan disimpulkan nantinya akan diketahui titik temu atau rangkuman dari keseluruhan materi pelajaran yang telah dilalui.

7. Menyajikan

Proses kegiatan penyajian dilakukan apabila semua informasi sudah diolah dan dituangkan dalam bentuk catatan atau laporan yang sudah dikonsultasikan oleh guru. Walaupun dalam kegiatan dilakukan secara berkelompok tetapi dalam penyajiannya tetap dilakukan oleh masing-masing peserta didik, dan laporan ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk portofolio.

8. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan pada tahap akhir, yaitu dimana guru mampu merefleksikan atau mengklarifikasi dari apa yang telah disimpulkan oleh peserta didik dan disajikan oleh peserta didik baik secara kelompok maupun individu agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari. Dari uraian di atas tentang pendekatan *scientific*, maka penulis mengembangkan hal di atas sebagai pedoman observasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab iii.

Menurut Hosnan (2014), pendekatan *scientific* adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan definisi metode pendekatan *scientific* menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (*associating*), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (*networking*). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode pendekatan *scientific* Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1. Mengamati;
2. Menanya;
3. Mengumpulkan informasi/eksperimen;
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
5. Mengkomunikasikan.

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV , Menurut Daryanto (2014), langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati (observasi)
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Menanya
Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.
- c. Mengumpulkan informasi
Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi
Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.
- e. Mengkomunikasikan
Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Lebih lanjut, menurut Mulyasa (2013: 77-78) Langkah-langkah pendekatan *scientific* adalah: mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas yang akan digunakan penulis adalah teori Sanjaya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan pendekatan *scientific* Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, antara lain sebagai berikut : Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Rahmani (2016), Banda Aceh. Pengaruh Pendekatan *scientific* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Benda-benda di Lingkungan Sekitar. Kekurangan dari penelitian ini adalah (1) Implementasi pembelajaran dalam penelitian hanya menekankan pada langkah-langkah pendekatan *scientific*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang implementasi pendekatan *scientific*. (2) Penelitian ini hanya memiliki kelas eksperimen dan mengetahui peningkatan hasil belajarnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* dengan model konvensional dan mengetahui pengaruh pendekatan *scientific* dengan hasil belajar peserta didik.

2. Hargiyantoro (2015), Pontianak Selatan. Penelitiannya tentang Pengaruh Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, dan hanya menekankan pada pendekatan *scientific* sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

3. Nyoman, N. S. (2015), Kuta Utara. Penelitiannya tentang Pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan *scientific* terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan *scientific* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kekurangan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini meneliti tentang pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

4. Praba, Wahyu. (2015), Surakarta. Penelitiannya tentang Pengaruh Penerapan pendekatan *scientific* Terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan Tahun 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada tema tempat tinggalku subtema 1 pembelajaran 2 pada peserta didik kelas IV SD Negeri Winong. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada satu kali pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih dari satu kali pembelajaran dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan *scientific* dengan model konvensional dan mengetahui pengaruh pendekatan *scientific* dengan hasil belajar peserta didik.

5. Ketut, I. R (2015), Gugus V Kecamatan Buleleng. Penelitian ini tentang Pengaruh Pendekatan *Scientific* Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *scientific* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Kekurangan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini meneliti tentang pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pendekatan *scientific* (2) Penelitian ini dilakukan hanya dua kali pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam empat kali pembelajaran. Berdasarkan penelitian relevan yang

pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar.

E. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu seorang guru harus mampu memilih sebuah model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan apa tujuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran mengajar sehingga guru harus mampu memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik, pemberian kesempatan kepada peserta didik yang luas, menyenangkan dan banyak memberikan ruang gerak yang luas serta adanya pemecahan masalah sehingga dapat merangsang peserta didik untuk mengeluarkan ide yang peserta didik pikirkan yang dapat mengembangkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelas IV dilaksanakan secara tematik terintegratif, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau konsep ke dalam satu

tema.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedapankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedapankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, menggali informasi dan memahami berbagai materi bias berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi searah dari guru; menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran; menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu sehingga peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berpikir secara logis dan kritis.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:”Apabila dalam pembelajaran menggunakan metode pendekatan *scientific* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar dilaksanakan dengan tepat dan benar maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik “.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan penelitian pada upaya pemecahan atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa langkah yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif peneliti dengan guru SD Negeri 1 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta didik Kelas IV SDN 1 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 32 orang terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan metode pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Tema 1

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

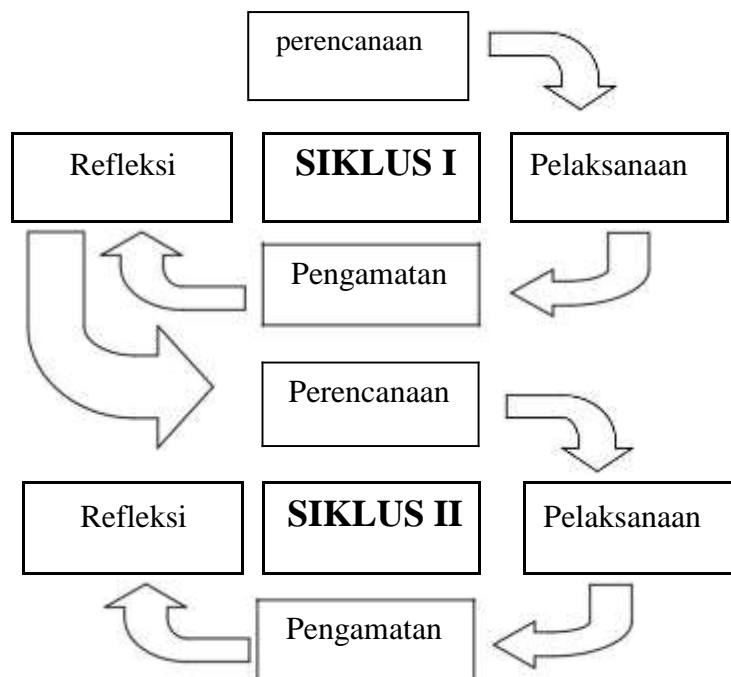
4. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, tempat tugas peneliti.

5. Rencana Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada tiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara garis besar, langkah-langkah penelitian ditunjukkan dalam gambar 1 sebagai berikut :

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto dkk, 2010: 17)

Faktor yang diteliti

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas , ada beberapa faktor yang akan diselidiki pada penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
2. Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

6. Urutan Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Menyiapkan pemetaan, silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama materi pembelajaran adalah” Tema 1 Kegiatan diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan *scientific* meliputi beberapa tahap antara lain (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi/mengolah informasi, (5) mengkomunikasikan.

Tahap pertama adalah kegiatan **mengamati**, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan

pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek

Tahap kedua, adalah kegiatan **menanya**, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat **menanya** atau mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Tahap ketiga, **Mengumpulkan informasi** guru melatih peserta didik mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Tahap Keempat, **Mengasosiasi** mengolah informasi guru melatih peserta didik mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Tahap kelima, **Mengkomunikasikan** melatih peserta didik mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Tahapan **mengkomunikasikan** adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dan melakukan tes formatif untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap terhadap materi yang disampaikan.

3. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Fokus observasi ditekankan pada penerapan metode pendekatan *scientific* terhadap proses pembelajaran yang meliputi : keaktifan peserta didik, kerjasama, skor kemajuan individual, dan skor tim serta observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada

perencanaan tindakan untuk siklus kedua. Sedangkan kebaikan yang sudah dilakukan pada siklus pertama dipertahankan untuk siklus ke dua.

SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Menyiapkan pemetaan, silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua materi pembelajaran adalah” Tema 1 Indahya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.Pembelajaran 1” Kegiatan diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* meliputi beberapa tahap antara lain (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi/mengolah informasi, (5) mengkomunikasikan.

Tahap pertama adalah kegiatan **mengamati**, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk

melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek

Tahap kedua, adalah kegiatan **menanya**, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat **menanya** atau mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Tahap ketiga, **Mengumpulkan informasi** guru melatih peserta didik mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Tahap Keempat, **Mengasosiasi** mengolah informasi guru melatih peserta didik mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Tahap kelima, **Mengkomunikasikan** melatih peserta didik mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan

pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Tahapan **mengkomunikasikan** adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dan melakukan tes formatif untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap terhadap materi yang disampaikan.

3. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Fokus observasi ditekankan pada penerapan pendekatan *scientific* terhadap proses pembelajaran yang meliputi : keaktifan peserta didik, kerjasama, skor kemajuan individual, dan skor tim. Serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh melalui proses observasi dan evaluasi. Apabila hasil evaluasi pada siklus ini menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai maka penelitian dihentikan, namun bila sasaran pada siklus ini belum tercapai maka perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan, yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes.

1. Observasi

Teknis nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan angket (Poerwanti, dkk, 2008:2). Secara sederhana, observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan metode pendekatan *scientific* pembelajaran kelas akan lebih efektif dan apakah ada pengaruhnya. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik maupun kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik tes buatan guru adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut (Poerwanti, dkk, 2008:26). Dalam penelitian ini, teknis tes digunakan adalah tes untuk mengumpulkan data nilai-nilai Tema 1, guna mengetahui hasil belajar tema 1 peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar.

C. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Untuk melihat tingkat keberhasilan Peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan 5 katagori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dan guru

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	>80%	Sangat Tinggi
2	70-79%	Tinggi
3	60-69%	Sedang
4	50-59%	Rendah
5	<50%	Sangat Rendah

Diadopsi dari (Aqib, dkk, 2009:41)

a. Penilaian Aktivitas belajar

Data aktivitas belajar diperoleh dari penilaian aktivitas belajar pada setiap siklus yang terdiri dari beberapa aspek aktivitas. Data aktivitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas peserta didik} = \frac{\sum \text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil Belajar Dan Tes

Data hasil belajar diperoleh dari penilaian hasil tes akhir pada setiap siklus yang mewakili tiap-tiap indikator. Data hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 2. Kisi – kisi soal Siklus I

MUATAN PELAJARAN	KOMPETESI DASAR		INDIKATOR SOAL		JENJANG KOGNITIF			NO SOAL
					C1	C2	C3	
Bahasa Indonesia	3.1	Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1	Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	√			6,7,8, 9, 10
IPS	3.2	Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1	Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	√			1,2,3, 4,5, 16,17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.		Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.		√		11, 12, 13,14, 15

Keterangan

- C1 : Mengingat
 C2 : Memahami
 C3: Menerapkan

Tabel 3. Kisi – kisi soal Siklus II

MUATAN PELAJARAN	KOMPETESI DASAR		INDIKATOR SOAL		JENJANG KOGNITIF			NO SOAL
					C 1	C 2	C 3	
Bahasa Indonesia	3.1	Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1	Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	√			16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
IPS	3.2	Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1	Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	√			1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
IPA	3.6	Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.		√		11, 12, 13,14, 15

Keterangan

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3: Menerapkan

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini dapat dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{\sum \text{nilai setiap peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

(Aqib dkk, 2009:205)

c. Penilaian Ketuntasan Belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar individual di dapat dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu peserta didik dinyatakan tuntas dalam belajarnya jika telah mendapatkan nilai ≥ 70 sedangkan di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik menyeluruh untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikan digunakan rumus :

$$NS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2009:205)

Hasil analisis data ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan perencanaan lanjut dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

- d. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran.

$$Skor\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

Keterangan :

86-100% = Baik sekali

71-85% = Baik

56-70% = Cukup

41-55% = Kurang

0-40% = Sangat kurang

- e. Rumus analisis kinerja peserta didik selama proses pembelajaran.

$$Skor\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

Keterangan :

86-100% = Baik sekali

71-85% = Baik

56-70% = Cukup

41-55% = Kurang

0-40% = Sangat kurang

D. Indikator Keberhasilan

Menurut Aqib (2009 : 41) untuk peningkatan keterampilan proses Peserta didik dan guru yang di dapat dari persentase hasil observasi terfokus, peneliti menargetkan jika mendapatkan predikat sangat tinggi atau 80% dari kriteria keberhasilan yang digunakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan :

1. Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik melalui pemanfaatan metode pembelajaran pendekatan *scientific* ada setiap siklusnya
2. Adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus ke siklus yakni minimal 80% tuntas belajar, dengan KKM 70.
3. Adanya peningkatan persentase kinerja guru melalui pemanfaatan pendekatan *scientific* pada setiap siklusnya.
4. Adanya peningkatan persentase kinerja peserta didik melalui pemanfaatan pendekatan *scientific* pada setiap siklusnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pembahasan penelitian, serta analisis maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran

1. Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar tema 1 peserta didik kelas IV SDN Karang Anyar. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai 59,37% kategori cukup aktif meningkat menjadi 90,63% kategori sangat aktif atau meningkat sebesar 31,25% pada siklus II.
2. Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 peserta didik kelas IV SDN Karang Anyar. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 68,75%, pada siklus II meningkat menjadi 90,63% atau meningkat sebesar 21,88%.
3. Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran tema 1 peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar. Kinerja guru pada siklus I mencapai 80,00% pada siklus II meningkat menjadi 100% atau meningkat sebesar 20,00%.
4. Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam pembelajaran tema 1 peserta didik kelas IV SDN 1 Karang Anyar. Kinerja peserta didik pada siklus I mencapai 80% pada siklus II meningkat menjadi 100% atau meningkat sebesar 20,00%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dapat saya sarankan kepada :

1. Peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Guru

Dalam kegiatan pembelajaran Tematik, pendekatan *scientific* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pendidik hendaknya lebih baik dalam mempersiapkan fasilitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran agar kegiatan efektif dan efisien.

3. Sekolah

Kepada sekolah hendaknya memfasilitasi adanya media pembelajaran Temati dalam upaya meningkatkan pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.

4. Penulis

Kepada penulis hendaknya menerapkan pendekatan *scientific* untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dapat menjadi seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anderson, 2001. *Penilaian hasil belajar* dalam Taksonomi Bloom
- Aqib, Zainal, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB & TK*. YramaWidya. Bandung
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Scientific Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hargiyantoro, 2015.*Penelitian Tentang Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan*. Pontianak Selatan.
- Hosnan.2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Ghalia Indonesia. Bogor.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Press. Yogyakarta
- Kemendikbud.2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Tempat Tinggalku: Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta

- Ketut I.R, 2015 *Pengaruh Pendekatan Scientific Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA*. Bali
- Krisniaty. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Paikem* . Bumi Aksara : Jakarta.
- Kurniasih,2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Alfabeta 64: Bandung
- . Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nyoman N.S, 2015. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Scientific Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*. Kuta Utara
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2004 *Tentang Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*
- Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Struktur Kurikulum SD-MI*.
- Poerwanti,dkk.2008. *Evaluasi Hasil Belajar*.Pustaka Pelajar .Yogyakarta.
- Wahyu Praba, 2015. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobongan, Tahun 2014/2015*.Surakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*.Diva Press. Yogyakarta
- Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Rahmani.2016,*Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Sekolah Dasar.* Banda Aceh
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran.* Rajawali Press: Jakarta
- Sagala. 2008. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pers: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta: Jakarta.
- , 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Soemanto.2012. *Perkembangan Peserta Didik.* Universitas Terbuka: Jakarta.
- Subkhi , Arifin, 2014 *Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan Kota Mojokerto* Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yuma Pustaka. Surakarta
- Sukardjo. 2013. *Pendidikan Anak di SD.* Universitas Terbuka : Jakarta.
- Sukmadinata. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Bumi Aksara: Bandung.
- , Syaodih N. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Rosda karya. Bandung.
- Suryabrata. 2009. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Konsep Gaya di kelas IV.* Bumi Aksara: Bandung
- Susanto. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sutikno, M Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Prospect. Bandung.
- Trianto.2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Prestasi Pustaka karya. Jakarta.
- Wingkel, W.S. 2004.*Psikologi Pengajaran.* Media Abadi. Yogyakarta